



EFEKTIFITAS PEMBELAJARAN: STUDI PADA MENTORING PAI STMIK JABAR

LEARNING EFFECTIVENESS: A STUDY ON MENTORING PAI STMIK JABAR

Nur Karim Tindani

Sekolah Tinggi Manajemen Informatika dan Komputer Jawa Barat
Jl. Soekarno-Hatta No.777, Cisaranten Endah, Kec. Arcamanik, Kota Bandung, Jawa Barat
40292

Email korespondensi: grassowp@gmail.com

Article history: Received: Jun-2021; Accepted: Nov-2021; Published: Des-2021

Abstrak: Pendidikan Islam adalah pendidikan yang dilaksanakan berdasarkan pola ajaran Islam. Sebab, Al-Qur'an, sunnah, pendapat para ulama serta warisan sejarah menjadi dasar dalam pendidikan. Salah satu aspek penting dan mendasar dalam pendidikan adalah aspek tujuan. Merumuskan tujuan pendidikan merupakan syarat mutlak dalam mendefinisikan pendidikan itu sendiri, karena itu menurut para ahli pendidikan, tujuan pendidikan pada hakekatnya merupakan rumusan-rumusan dari berbagai harapan ataupun keinginan manusia. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektifitas pembelajaran mentoring PAI di STMIK JABAR. Jenis penelitian ini adalah penelitian kepustakaan dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Sumber pokok dalam penelitian ini yaitu buku pendidikan Islam, analisis data yang digunakan dalam penelitian dengan analisis dekriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran mentoring PAI di STMIK JABAR dapat dikatakan efektif. Pembelajaran efektif bukan hanya memperhatikan isi materi, namun kemampuan dalam pengembangan bakat dan minat siswa perlu diperhatikan.

Kata kunci: Efektifitas, Pembelajaran, Pendidikan Islam, Tujuan Pendidikan

Abstract: Islamic education is education that is carried out based on the pattern of Islamic teachings. Because, the Qur'an, sunnah, opinions of scholars and historical heritage are the basis in education. One of the most important and fundamental aspects of education is the aspect of goals. Formulating educational goals is an absolute requirement in defining education itself, because according to education experts, educational goals are essentially formulations of various human hopes or desires. This study aims to determine the effectiveness of PAI mentoring learning at STMIK JABAR. This type of research is library research using a qualitative approach. The main sources in this research are Islamic education books, the data analysis used in this research is descriptive analysis. The results showed that PAI mentoring learning at STMIK JABAR could be said to be effective. Effective learning does not only pay attention to the content of the material, but also the ability to develop students' talents and interests.

Keywords: Educational Objectives, Effectiveness, Islamic Education, Learning,

PENDAHULUAN

Pendidikan berasal dari kata didik yang berarti memelihara dan memberi latihan (ajaran, pimpinan) mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran (Barni, 2011). Pendidikan berarti proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan latihan (Depdikbud, 1990). Sedangkan menurut UU No. 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS, Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Dalam lintasan sejarah peradaban Islam, peran pendidikan ini benar-benar bisa diaktualisasikan dan diaplikasikan tepatnya pada zaman kejayaan Islam, yang mana itu semua adalah sebuah proses dari sekian lama kaum muslimin berkecimpung dalam naungan ilmu-ilmu ke-Islaman yang bersumber dari Alquran dan Sunnah. Hal ini dapat kita saksikan, di mana pendidikan benar-benar mampu membentuk peradaban sehingga peradaban Islam menjadi peradaban terdepan sekaligus peradaban yang mewarnai sepanjang jazirah Arab, Afrika, Asia Barat hingga Eropa timur (Hidayat, 2016).

Pendidikan Islam adalah pendidikan yang dilaksanakan berdasarkan pola ajaran Islam. Karena ajaran Islam berdasarkan al-Qur'an, Sunah, pendapat ulama, serta warisan sejarah, maka pendidikan Islam pun mendasarkan diri pada al-Qur'an, Sunah, pendapat ulama, serta warisan sejarah tersebut (Nata, 2005). Salah satu aspek penting dan mendasar dalam pendidikan adalah aspek tujuan. Merumuskan tujuan pendidikan merupakan syarat mutlak dalam mendefinisikan pendidikan itu sendiri yang paling tidak didasarkan atas konsep dasar mengenai manusia, alam, dan ilmu serta dengan pertimbangan prinsip-prinsip dasarnya. Hal tersebut disebabkan pendidikan adalah upaya yang paling utama, bahkan satu-satunya untuk membentuk manusia menurut apa yang dikehendakinya. Karena itu menurut para ahli pendidikan, tujuan pendidikan pada hakekatnya merupakan rumusan-rumusan dari berbagai harapan ataupun keinginan manusia (Taba, 2004).

Tujuan didefinisikan sebagai perubahan yang diinginkan dan diusahakan oleh proses pendidikan atau usaha pendidikan untuk mencapainya, baik pada tingkah laku individu dan pada kehidupan pribadi-pribadinya, atau pada kehidupan masyarakat dan alam sekitar (Barni, 2011). Keberhasilan pendidikan adalah tercapainya tujuan pendidikan. Pembelajaran adalah "membelajarkan siswa menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar yang merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan" (Sagala, 2009). Pembelajaran yang efektif adalah proses belajar mengajar yang bukan saja terfokus kepada hasil yang dicapai peserta didik, namun bagaimana proses pembelajaran yang efektif mampu memberikan pemahaman yang baik, kecerdasan, ketekunan, kesempatan dan mutu serta dapat memberikan perubahan perilaku dan mengaplikasikannya dalam kehidupan mereka (Djiwandoro, 2002).

Penelitian ini bermaksud untuk melihat efektifitas pembelajaran, kegiatan pembelajaran yang dipilih adalah kegiatan pembelajaran Pendidikan Islam yaitu pendidikan yang dilaksanakan berdasarkan pola ajaran Islam. Dalam penelitian ini diwakili oleh kegiatan mentoring PAI.

METODOLOGI

Melihat makna yang tersirat dari judul dan permasalahan yang dikaji, penelitian ini adalah termasuk jenis penelitian pustaka dengan pendekatan kualitatif, yaitu penelitian yang tidak mengadakan penghitungan data secara kuantitatif (Moleong, 2017). Ada beberapa kunci utama dalam penelitian literatur (pustaka) dengan pendekatan kualitatif, yaitu: (a) *The researcher is the main instruments that will read the literature accurately*; (b) *The research is done descriptively. It means describing in the form of words and picture not in the form of number*; (c) *More emphasized on the process not on the result because the literature is a work that rich of interpretation*; (d) *The analysis is inductive*; (e) *The meaning is the main point*.

Literatur utama atau primer yang dikaji dalam penelitian ini adalah buku dan literatur pendidikan Islam, juga data-data dari kegiatan penelitian. Sebagai penelitian kepustakaan, maka metode pengumpulan data yang dipergunakan adalah metode dokumentasi, yaitu data tentang variabel yang berupa buku, catatan, transkrip, surat kabar, majalah, jurnal, dan lain sebagainya. Sedangkan teknik analisis data yang dipilih adalah deskriptif analisis dengan menggunakan serangkaian tata fikir logik yang dapat dipakai untuk mengkonstruksikan sejumlah konsep menjadi proposisi, hipotesis, postulat, aksioma, asumsi, ataupun untuk mengkontruksi menjadi teori. Tata fikir tersebut adalah (a) tata fikir perseptif, yang dipergunakan untuk mempersepsi data yang sesuai dan relevan dengan pokok-pokok permasalahan yang diteliti; (b) tata fikir deskriptif, yang digunakan untuk mendeskripsikan data secara sistematis sesuai dengan sistematika pembahasan yang dipakai dalam penelitian ini. Langkah terakhir yaitu mengambil kesimpulan dari apa yang telah dipaparkan sebagai jawaban dari rumusan masalah yang telah dikemukakan (Noeng, 1998).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Definisi Pembelajaran

Pembelajaran adalah proses atau cara perbuatan menjadikan orang atau makhluk hidup belajar. Seperti di lansir dalam pendahuluan, Pembelajaran adalah “membelajarkan siswa menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar yang merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan”(Sagala, 2008). Pembelajaran adalah suatu proses dimana lingkungan seseorang secara disengaja dikelola untuk memungkinkan ia turut serta dalam tingkah laku tertentu dalam kondisi-kondisi khusus atau menghasilkan respons terhadap situasi tertentu.

Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 menyatakan pembelajaran adalah “proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar”. Pembelajaran sebagai proses belajar yang dibangun oleh guru untuk mengembangkan kreatifitas berpikir yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir siswa, serta dapat meningkatkan kemampuan mengkontruksikan pengetahuan baru sebagai upaya meningkatkan penguasaan yang baik terhadap materi pelajaran.

Dari definisi-definisi pembelajaran di atas, dapat disimpulkan pembelajaran adalah proses yang dilakukan oleh peserta didik dan pendidik menggunakan asas pendidikan dan teori pendidikan untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Tujuan dalam hal ini tentunya tujuan pendidikan.

Karakteristik Pembelajaran

Pembelajaran mempunyai dua karakteristik yaitu pertama, dalam proses pembelajaran melibatkan proses mental siswa secara maksimal, bukan hanya menuntut siswa sekedar mendengar, mencatat, akan tetapi menghendaki aktivitas siswa dalam proses berfikir. Kedua, dalam pembelajaran membangun suasana dialogis dan proses tanya jawab terus menerus yang diarahkan untuk memperbaiki dan meningkatkan kemampuan berfikir siswa, yang pada gilirannya kemampuan itu dapat membantu siswa untuk memperoleh pengetahuan yang mereka konstruksi sendiri (Sagala, 2008).

Pembelajaran yang Efektif

Efektif adalah perubahan yang membawa pengaruh, makna dan manfaat tertentu. Pembelajaran yang efektif ditandai dengan sifatnya yang menekankan pada pemberdayaan siswa secara aktif. Pembelajaran tidak menekankan pada penguasaan pengetahuan tentang apa yang dikerjakan, tetapi lebih menekankan pada internalisasi, tentang apa yang dikerjakan sehingga tertanam dan berfungsi sebagai muatan nurani dan hayati serta dipraktekkan dalam kehidupan oleh siswa (Mulyasa, 2003).

Indikator Pembelajaran yang Efektif

Pertama, Wotruba dan Wright dalam Hamzah Uno (2013) mengungkapkan hasil kajiannya dalam beberapa penelitian mengungkapkan bahwa tujuh indikator pembelajaran dikatakan efektif, yaitu: (1) pengorganisasian materi yang baik, (2) komunikasi yang efektif, (3) penguasaan dan antusiasme terhadap materi pelajaran, (4) sikap positif terhadap peserta didik, (5) pemberian nilai yang adil, (6) keluwesan dalam pendekatan pembelajaran, dan (7) hasil belajar peserta didik yang baik. Dari tujuh indikator tersebut indikator pemberian nilai yang adil dan indikator keluwesan dalam pendekatan pembelajaran tergolong indikator yang sukar terukur. Makna adil secara hakekatnya sukar diwujudkan, dibandingkan jika dalam penilaian dilakukan secara objektif dan transparan. Sedangkan keluwesan dalam pendekatan pembelajaran tergolong indikator yang sukar diwujudkan oleh setiap pengajar, karena bersikap luwes ada keterkaitannya dengan kepribadian dan kebiasaan.

Kedua, Reigeluth (1983: 234) mengungkapkan, indikator pembelajaran efektif yaitu: (1) Kecermatan penguasaan; (2) Kecepatan unjuk kerja; (3) Tingkat alih belajar; dan (4) Tingkat retensi. Untuk kecermatan penguasaan dapat difokuskan pada peserta didik maupun pengajar. Peserta didik dengan penguasaan yang baik setelah pembelajaran itu berarti tujuan pembelajaran sudah tercapai. Sedangkan bagi pengajar yang memiliki kecermatan penguasaan tergolong baik, hal ini merupakan modal utama dalam proses belajar mengajar untuk sampai pada tujuan pembelajaran yang ditetapkan. Kecepatan unjuk kerja dapat diartikan sebagai kemampuan secara cepat untuk memperlihatkan atau mengaplikasikan hasil suatu pembelajaran. Dengan kecepatan unjuk kerja di atas standar yang ditetapkan maka peserta didik mencapai tujuan pembelajaran secara maksimal. Terkait dengan tingkat alih belajar pada masing-masing peserta didik berbeda-beda tergantung kematangan penguasaan materi masing-masing. Bagi peserta didik dengan penguasaan pembelajaran cepat tentunya memiliki tingkat alih belajar yang cepat, karena untuk beralih pada pembelajaran berikutnya tak jarang dipengaruhi oleh pemahaman pembelajaran sebelumnya.

Dari Indikator-indikator yang ada, di pilih indicator-indikator yang sesuai dengan metodologi penelitian ini, yaitu penelitian *library research*. Indikator dari Wotruba dan Wright yang sesuai dengan metode penelitian ini:

1. Pengorganisasian materi yang baik (mempunyai silabus/kurikulum yang menyeluruh)
2. Pemberian nilai yang adil (mempunyai standar penilaian yang jelas)
3. Keluwesan dalam pendekatan pembelajaran, (mempunyai ragam pendekatan) dan
4. Hasil belajar peserta didik yang baik (Tingkat Kelulusan)

Indikator dari Reigeluth

1. Tingkat alih belajar, similar dengan hasil belajar peserta didik

Pembelajaran Mentoring PAI di STMIK JABAR

Pengertian Mentoring

Secara teknis, mentoring merupakan jenis kegiatan kajian serta diskusi yang dalam prosesnya terjadi interaksi aktif Antara pementor dan peserta mentor, atau peserta dengan peserta. Sedangkan secara akademis, mentoring merupakan kegiatan intrakurikuler bagi peserta mata kuliah pendidikan agama islam (PAI), dengan demikian mentoring merupakan kegiatan yang legal dan statusnya berkaitan dengan akademis.

Maksud Tujuan dan Fungsi Mentoring

a. Maksud

Kegiatan mentoring ini diselenggarakan dengan maksud membina ketaqwaan unsur-unsur yang terlibat, khususnya peserta. Selain itu dengan adanya kegiatan mentoring ini diharapkan peserta mentor mampu menciptakan kondisi yang memungkinkan hadirnya perasaan keagamaan, sehingga mampu mengahyati nilai-nilai islam dan sanggup menerapkannya dalam kegiatan belajar mengajar. Sehingga islam dapat memberi isi nilai berbagai disiplin ilmu yang di kembangkan.

b. Tujuan

Tujuan kegiatan mentoring adalah untuk mencapai Ridha Allah (Mardotillah) melalui Pembinaan kader-kader ilmuwan Muslim.

c. Fungsi

Dalam perkembangan lebih lanjut, mentoring diarahkan pada pemenuhan:

1. Fungsi Tarbiyah (Edukatif), yaitu sebagai media untuk menciptakan proses belajar kreatif guna memupuk perilaku teladan (*ushwah*)
2. Fungsi Ilmiah, sebagai media untuk belajar menemukan kebenaran.
3. Fungsi Diniyah (Religius), sebagai media untuk belajar membangun lingkungan dengan perilaku teladan berdasarkan islam.

Target Kegiatan Mentoring

Target yang ingin dicapai setelah kegiatan mentoring meliputi:

- a. Adanya kesadaran untuk mempelajari Al Islam secara sempurna (kamil) dan menerapkannya dalam proses belajar mengajar dan kehidupan sehari-hari baik masyarakat kampus ataupun luar kampus.
- b. Timbulnya kesadaran sebagai ilmuwan Muslim yang berbasis computer dan teknologi yang nantinya harus dapat menyampaikan kebenaran Al Islam dalam lingkup dunia pendidikan, khususnya disiplin ilmu yang ditekuninya.

- c. Timbulnya kesadaran dan kesungguhan untuk memasyarakatkan dan mengenalkan nilai-nilai al quran secara optimal dalam kehidupan sehari-hari.
- d. Sebagai upaya pemberantasan buta huruf baca tulis al quran di lingkungan STMIK Jabar

Peserta Mentoring

Peserta mentoring adalah mahasiswa STMIK Jabar yang mengikuti mata kuliah pendidikan agama Islam 1 dan terdaftar sebagai peserta mentoring dikelompok yang telah ditetapkan oleh pelaksana teknis.

Peserta mentoring diharuskan untuk:

1. Mengikuti seluruh kegiatan mentoring dengan penuh semangat dan kesungguhan, serta berdedikasi tinggi demi kelancaran dan keberhasilan mentoring maupun bagi dirinya sendiri.
2. Berperan aktif dalam forum diskusi, tanya jawab dan pengerjaan tugas individu dan tugas kelompok.

Para peserta mentoring mempunyai tugas dan kewajiban sebagai berikut :

1. Senantiasa hadir dalam setiap pertemuan, kecuali ada hal-hal khusus yang menyebabkan tidak dapat mengikuti kegiatan. Peserta diharuskan memberitahu pementornya dengan keterangan yang jelas dan sah. Bagi yang berhalangan, diperkenankan untuk tidak mengikuti pertemuan sebanyak 2x pertemuan.
2. Membuat tugas-tugas dan menyerahkan kepada pelaksana teknis melalui pementor sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.
3. Memenuhi ketentuan-ketentuan yang ditetapkan oleh pelaksana teknis.
4. Peserta diwajibkan menggunakan busana muslim dan membawa peralatan kegiatan mentoring.

Pementor

Pementor yang sah adalah mahasiswa STMIK JABAR yang telah memenuhi persyaratan tertentu sehingga terdaftar sebagai pementor di kelompoknya.

Seorang pementor yang baik dapat dilihat dari indikator-indikator sebagai berikut :

1. Memahami falsafah insanul kamil.
2. Mempunyai tanggung jawab secara etis terhadap hoga diri seseorang.
3. Mempunyai niat baik untuk membantu orang lain dengan memberikan pelayanan dalam proses belajar mengajar.
4. Mempunyai dedikasi yang tinggi dan rela berkorban di sertai sikap hidup yang optimis serta mudah menyesuaikan diri dengan situasi yang baru.
5. Mempunyai kemampuan bekerja dengan orang lain.
6. Bersikap terbuka, mau menerima kritik dan sanggup melakukan introfeksi diri dan terus belajar mempertinggi kemampuan teknis dan sosial.
7. Mampu bersikap sebagai teman baik, pengajar yang baik, pendengar yang baik, peneliti serta penafsir yang baik.

Adapun peran yang harus dimainkan oleh pementor adalah sebagai berikut :

1. Penyebar pengetahuan.
2. Pelatih keterampilan.
3. Perancang pengalaman belajar kreatif.
4. Peran dan diskusi:
 - a. Sebelum diskusi

- Memilih/menetapkan Topik.
- Memilih/menetapkan sumber bacaan
- Memilih alternative komposisi model tempat diskusi.
- Memilih alternative system kepemimpinan diskusi.
- b. Selama Diskusi.
 - Sebagai manager.
 - Sebagai director.
 - Sebagai moderator.
 - Sebagai evaluator.
 - Sebagai mediator.
 - Sebagai fasilitator.
- c. Setelah Diskusi
 - Bersama-sama menilai hasil diskusi.
 - Bersama-sama menentukan langkah tindak lanjut.

Adab Majelis Mentoring

Adab majelis mentoring adalah:

1. Memulai kegiatan mentoring (QS. 16:18)
"Memulai kegiatan mentoring dengan memohon perlindungan kepada Allah SWT dan membaca ayat suci Al-Quran".
2. Arah Pembicaraan (QS. 58 : 7-8).
"Majelis mentoring diketahui oleh Allah SWT dan Allah SWT bersama-sama, oleh karena itu majelis mentoring ini hanya untuk membicarakan kebajikan (keislaman) dan taqwa, bukan untuk berbuat dosa dan maksiat".
3. Pemimpin majelis mentor (QS. 49:1)
"Pemimpin majelis mentoring adalah pementor, dan pementor yang memulai dan mengatur dalam majelis mentoring ini".
4. Sopan santun dalam majelis.
"Bersikap tertib dan sopan, serta tidak gaduh sehingga tidak mengganggu kegiatan mentoring (QS. 49: 2-3), berlapang-lapang dalam menghadiri majelis mentoring (QS. 58:11), tidak memanggil teman dari luar dengan suara keras, tetapi mintalah izin dari pementor yang bersangkutan (QS. 24:62-63)".
5. Keputusan majelis mentoring (QS. 49 : 6-7)
"Semua keputusan dalam majelis mentoring diputuskan oleh pementor melalui musyawarah (QS. 42:38) berdasarkan pada Al-Quran dan Hadits".
6. Perhatikan dan dengarkan bacaan Al-Quran (QS. 7:204)
"Apabila sedang dibacakan ayat suci Al-Quran diamlah, dan dengar-kanlah supaya mendapat rahmat".
7. Tepat waktu (QS. 103:1-3)
"Datanglah pada majelis mentoring tepat pada waktunya dan pergunkan waktu dengan sebaik-baiknya".
8. Amal Shodaqoh Majelis (QS. 58:12-13)
"Bershodaqoh sebelum mentoring dimulai dan Allah maha mengetahui".
9. Adab pergaulan majelis (QS. 24 : 30-31)
"Hendaklah menjaga kasucian majelis kegiatan mentoring, jangan sampai menimbulkan mudharat di dalam majelis ini".
10. Adab disiplin (QS. 16:125)

“Apabila berdebat hendaklah disertai kebaikan dan tidak sampai menghilangkan kekuatan ukhuwah”.

11. Mengakhiri majelis mentoring (QS. 40:60)

“Berdo’alah setelah kegiatan selesai dan akhirilah dengan bacaan hamdalah bersama-sama”.

Sistematika Kajian Ayat

Kajian ayat dibuat secara individu (Tugas Individual) dalam bentuk makalah yang diketik 1,5 spasi. Isi halaman makalah minimal 5 halaman maksimal 15 halaman. Makalah beracuan pada sistematika berikut :

A. Pendahuluan

B. Isi kandungan ayat

Berisi :

1. Ayat (tuliskan tangan) dan terjemahannya.
2. Tinjauan Asbabun nuzul *)
3. Telaah tafsir
4. Hubungan dengan ayat lain (ayat senada)
5. Kajian keilmuan (sesuai disiplin ilmu)**)

C. Penutup

Catatan :

*) Bila ada

***) Bila berkaitan

Sistematika Laporan Diskusi Umum

Laporan diskusi merupakan tugas individu yang dibuat dalam bentuk laporan yang diketik satu setengah spasi. Laporan dibuat/disusun setelah dilakukan diskusi permasalahan yang dibahas, dengan acuan sistematika sebagai berikut :

a. Perangkat diskusi.

Mencakup tema diskusi, pihak yang ikut serta, peserta diskusi, tanggal, waktu dan tempat pelaksanaan, jumlah yang hadir.

b. Isi Diskusi

Menguraikan ringkasan tentang pokok-pokok bahan isi diskusi

c. Hasil Diskusi

d. Kesimpulan dan Saran

Sistematika Laporan Diskusi Buku

Laporan buku merupakan tugas kelompok yang dibuat dalam bentuk laporan yang diketik satu setengah spasi. Laporan dibuat/disusun kembali setelah dilakukan diskusi dari buku yang ditugaskan, dengan acuan sistematika sebagai berikut:

a. Identitas buku. Mencakup judul buku, pengarang, penerbit, tahun terbit, jumlah halaman dan tempat buku diterbitkan.

b. Isi Buku.

Menguraikan ringkasan tentang pokok-pokok bahan isi buku.

c. Hasil Diskusi.

d. Kesimpulan dan Saran.

Acuan Penilaian Mentoring

“hai orang-orang yang beriman, bertaqwalah kepada Allah dan hendaklah se-tiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat), dan bertaqwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah maha menge-tahui apa yang kamu kerjakan “ (QS.Al-Hasyr : 18)

Untuk memudahkan dan menyeragamkan penilaian yang akan dilakukan oleh pementor pada saat mentoring, maka diperlukan suatu pedoman/acuan penilaian. Hal-hal yang akan di nilai adalah :

Kehadiran Tiap Pertemuan (P)

Inti dari kegiatan mentoring adalah mentoring dilakukan setiap hari ahad pagi, sehingga kehadiran menjadi prioritas utama.

Adapun acuannya adalah sebagai berikut :

85% - 100% kehadiran dari jumlah total kegiatan mentoring yaitu di beri 100

70% - 84% kehadiran dari jumlah total kegiatan mentoring yaitu di beri nilai 85

55% - 69% kehadiran dari jumlah total kegiatan mentoring yaitu di beri nilai 75

40% - 54% kehadiran dari jumlah total kegiatan mentoring yaitu di beri nilai 60

Kurang dari 40 % kehadiran dari jumlah total kegiatan mentoring tidak diberi nilai.

Resume Kajian (R)

Pementor tiap pertemuan mengumpulkan resume kajian, memeriksa dan membubuhkan struck beserta paraf.

Penilaian resume kajian adalah sebagai berikut :

Apabila resume rapih, tersusun dan lengkap diberi nilai 100

Apabila resume rapih, tersusun dan tidak lengkap diberi nilai 85

Apabila resume rapih, tidak tersusun dan tidak lengkap diberi nilai 75

Apabila resume tidak rapih, tidak tersusun dan tidak lengkap diberi nilai 60

Tidak membuat resume tetapi hadir lebih dari 50% diberi nilai 40

Analisa Kajian Ayat (AKA)

Kegiatan Mentoring lainnya adalah mengkaji ayat yang ditugaskan pada pe-serta mentoring bersama Pementor, baik itu yang berhubungan dengan disiplin ilmu yang ditekuni ataupun tidak.

Acuan penilaiannya adalah :

- Uraian dapat dipahami, penyajian sistematis, berhubungan dengan ayat-ayat lain dan uraian singkat diberi nilai 100

- Uraian laporan dapat dipahami, penyajian sistematis, kurang mengarah diberi nilai 80

- Tidak menguraikan, hanya membaca laporan diberi nilai 60

- Uraian banyak menyimpang, tidak diberi nilai.

Kemampuan Membaca Al-Quran (BQ)

Kemampuan membaca al-Quran merupakan salah satu pendukung dalam kajian ayat. Untuk mengetahui kemampuan membaca ayat Al-Quran, maka diadakan tes sebanyak 3 kali dalam satu periode kegiatan yang diseleng-garakannya sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan.

Acuan penilaian setiap kali diadakan tes adalah :

- Dapat membaca Al-Quran dengan tajwid dan makhroj yang baik serta menggunakan Qiro'at diberi nilai 100
- Dapat membaca Al-Qur'an dengan tajwid yang baik diberi nilai 80
- Dapat membaca Al-Qur'an tanpa tajwid yang baik diberi nilai 6
- Dapat membaca Al-Qur'an dengan menjaga dan tersendat-sendat diberi nilai 40
- Adapun nilai akhir tes membaca Al-Quran adalah :

$$BQ = (BQ1 + BQ2 + 2BQ3) : 4$$

BQ1 : tes membaca Al-Quran ke 1 , BQ2 : tes membaca Al-Quran ke 2, BQ3 : tes membaca Al-Quran ke 3

Aktivitas Setiap Pertemuan (AP)

Untuk menentukan nilai dari point ini, cukup dengan memberikan skor 1 atau 0 pada tiap aspek. Nilai tiap pertemuan didasarkan pada interaksi yang terjadi dilapangan pada saat mentoring. Adapun yang dinilai pada point ini adalah :

- a. Kedisiplinan, jika peserta:
Hadir tepat pada waktunya, tidak terlambat, Berpakaian bersih dan sopan (bagi akhwat diwajibkan berbusana muslimah/memakai jilbab dengan rapih), mengikuti kegiatan mentoring dari awal hingga akhir, dan mentaati tata tertib mentoring selama menjadi peserta mentoring.
- b. Keberanian, jika peserta:
Berani mengemukakan pernyataan (pendapat), pertanyaan, jawaban, memberi komentar, menyanggah dengan memberikan argument yang baik.
- c. Tanggungjawab, jika peserta:
Mampu bersikap dan berperan sesuai dengan yang diharapkan sebagai peserta mentoring untuk kelancaran kegiatan mentoring, memberikan saran, usulan, atau kritik yang bersifat konstruktif demi kelancaran kegiatan mentoring.
- d. Kreatifitas, jika peserta:
Mampu bekerjasama dengan pementor untuk menciptakan suasana mentoring yang hidup (menarik), penuh dinamika (dinamis) dan tidak kaku.
- e. Pemahaman masalah, jika peserta:
Mengetahui inti permasalahan yang sedang dibahas, mengetahui penyebab timbul dan akibatnya, memahami langkah-langkah untuk penyelesaiannya, serta mampu menarik kesimpulan dari hasil diskusi kelompok.

Skor nilai yang didapat tiap pertemuan dijumlahkan sehingga menjadi nilai aktivitas tiap pertemuan. jumlah total yang sempurna dari nilai ini adalah 5×12 pertemuan = 60, nilai ini selanjutnya dimasukan dalam perhitungan yang telah ditetapkan. Kecermatan dan tanggung jawab pementor sangat diharapkan, karena kurangnya kecermatan dan rasa tanggung jawab pementor dapat merugikan peserta mentoring.

Note: aktivitas/sikap di luar pengajian dapat diprtimbangkan (perubahan kearah positif)

Ringkasan Dan Diskusi Buku (RDB)

Ringkasan dan diskusi buku adalah pendukung untuk dapat mengkaji Al-Quran. Ini merupakan tugas kelompok yang diselenggarakan satu sampai dua kali dalam kegiatan mentoring selama satu semester. Adapun untuk acuan penilaiannya adalah :

- Jika peserta mentoring dapat menjalin kerjasama yang baik, penulisan ringkasan mudah dipahami, singkat dan mengena pada sasaran serta diskusi berjalan secara dinamis, diberi nilai 100
- Jika kerja sama kurang terjalin, penulisan ringkasan singkat, kurang mengena pada sasaran dan diskusi berjalan secara dinamis diberi nilai 80
- Jika kerjasama kurang terjalin, penulisan resensi singkat, diskusi berjalan kurang dinamis dan banyak vacuum diberi nilai 60

Ringkasan Dan Diskusi Umum (DU)

Ringkasan dan diskusi umum adalah pendukung untuk dapat mengetahui wawasan/tsafaqoh Islamiyah peserta. Ini merupakan tugas individu yang diselenggarakan satu sampai dua kali dalam kegiatan mentoring selama satu semester. Adapun untuk acuan penilaiannya adalah :

- Jika peserta mentoring dapat menjalin kerjasama yang baik, penulisan ringkasan mudah dipahami, singkat dan mengena pada sasaran serta diskusi berjalan secara dinamis / aktif, diberi nilai 100
- Jika kerja sama kurang terjalin, penulisan ringkasan singkat, kurang mengena pada sasaran dan diskusi berjalan secara dinamis diberi nilai 80
- Jika kerjasama kurang terjalin, penulisan resensi singkat, diskusi berjalan kurang dinamis dan banyak vacuum diberi nilai 60

Tes Tertulis (TT)

Tes tertulis dilakukan sebanyak dua kali, yaitu:

a. Tes awal (TAw)

Tes awal dilakukan pada awal kegiatan mentoring dilakukan pada setiap semester (pertemuan ke dua) tujuannya untuk melihat kemampuan awal peserta.

b. Tes Akhir (TAk)

Tes akhir dilakukan pada akhir kegiatan mentoring. (satu pertemuan sebelum pertemuan terakhir)

Nilai tes tertulis (NTT) adalah prosentase nilai tes Awal ditambah dengan nilai tes akhir jika dibandingkan dengan jumlah skor total tes awal dan tes akhir.

Nilai Tes Tertulis (NTT) = $\frac{\text{Nilai Tes Awal} + 2 \text{ Nilai Tes Akhir}}{3} \times 100\%$

3

• Skor standar (SS)

Skor standar adalah penjumlahan dari skor maksimum dan dari tiap bidang penilaian

$$SS = P_m + R_m + AKAm + BQm + APm + RBm + DU + NTTm$$

$$100 + 100 + 100 + 100 + 60 + 100 + 100 + 100 = 760$$

• Skor Total (ST)

Skor total adalah penjumlahan dari skor yang diperoleh dari bidang penilaian

• Penentuan Nilai Akhir (NA)

$$= P + R + AKA + BQ + AP + RB + DU + TT$$

8

Jika NA 80 – 100 diberi huruf mutu A
Jika NA 60 – 79 diberi huruf mutu B
Jika NA 40 – 59 diberi huruf mutu C
Jika NA 20 – 39 diberi huruf mutu D
Jika NA kurang dari 20 diberi huruf mutu E

Untuk kelulusan akan diberikan kepada peserta dengan huruf mutu minimal “C”.
Peserta dengan huruf mutu “D” dan “E” dinyatakan tidak lulus.

Materi Pembelajaran

Syahadatain

Rukun laa ilaha illallah
Syarat-syarat la ilaha illallah
Keutamaan laa ilaha illallah
Tuntutan laa ilaha illallah
Tauhid hakimiyyah
Al wala' wal baro'
Sikap orang-orang kafir terhadap laa ilaha illallah

Ma'rifatullah

Pentingnya mengenal allah
Jalan untuk mengenal allah
Dalil-dalil yang menunjukkan adanya allah
Dalil-dalil yang menghalangi ma'rifatullah
Kewajiban seorang muslim kepada allah
Mai'iyatullah

Ma'rifatur rasul

Do'a nabi muhammad dan khabar nabi isa as.
Makna syahadat "muhammad rasulullah
Kewajiban seorang muslim terhadap rasulullah saw.
Bukti kebenaran risalah dan kenabian
Wajib beriman kepada para rasul
Tugas para rasul
Sifat-sifat rasul
Pengaruh rasul dalam kehidupan manusia
Rasul-rasul ulul 'azmi
Hajat manusia kepada risalah

Ma'rifatud diin

Pengertian diin
Pengertian islam
Ciri khas dinul islam
Isi kandungan diinul islam
Beberapa aspek keyakinan seorang muslim terhadap islam
Yang membatalkan keislaman seseorang
Perbandingan diinul islam dengan jahiliyah

Ma'rifatul insan

Hakikat manusia dan asal kejadiannya (maa datul kholqi)

Kedudukan manusia (makaa natul insani)

Perjalanan hidup manusia

Pembagian manusia

Sifat-sifat manusia

Musuh manusia

Ma'rifatul qur'an

Pengertian kitab-kitab allah

Pengertian al-qur'an

Jenis ayat al-qur'an (qs. 3:7, 11:1, 39:23)

Proses turunnya al-qur'an

Tanda-tanda kebenaran al-qur'an

Hal-hal yang wajib diimani berhubungan sengan kitab-kitab allah swt

Dalil-dalil yang mewajibkan kepada kitab-kitab allah

Kitab-kitab samawi yang disebutkan dalam al-qur'an

Penyimpangan-penyimpangan yang terjadi pada kitab terdahulu

Al-qur'an menashkan kitab-kitab sebelumnya

Nama-nama lain al-qur'an

Penjagaan allah terhadap al-qur'an dan sarana penunjangnya

Kedudukan al-qur'an di hati kaum muslimin

Konsekuensi iman kepada kitab-kitab allah

Hikmah beriman kepada kitab-kitab allah

Iman

Makna iman

Tuntutan iman

Sifat-sifat orang beriman

Sebab-sebab iman bertambah

Buah iman

Hikmah iman pada hari akhir

Pengaruh iman pada hari akhir

Hal-hal yang wajib diimani sehubungan dengan hari akhir

Syirik

Makna syirik

Beberapa bentuk syirik

Pengaruh syirik

Pembahasan

Efektifitas Pembelajaran Mentoring PAI

Indikator yang di pakai untuk mengukur tingkat efektifitas pembelajaran telah disampaikan pada bagian hasil penelitian. Penelitian ini mempunyai empat indikator:

1. Pengorganisasian materi yang baik (Mempunyai silabus/kurikulum yang menyeluruh)
2. Pemberian nilai yang adil (Mempunyai standar penilaian yang jelas)
3. Keluwesan dalam pendekatan pembelajaran, (Mempunyai ragam pendekatan) dan
4. Hasil belajar peserta didik yang baik (Tingkat Kelulusan)

Akan kita bahas lebih rinci di bawah ini

1. Perorganisasian Materi yang Baik

Selama ini, kurikulum pendidikan agama Islam itu adalah ajaran pokok Islam yang meliputi masalah aqidah (keimanan), syari'ah (keislaman), dan akhlak (ihsan). Tiga ajaran pokok kemudian dijabarkan dalam bentuk rukun iman, Islam, dan Ihsan. Dari ketiganya lahirlah ilmu tauhid, ilmu fiqh, dan ilmu akhlak. Namun menurut Mujtahid (2011), kontens pendidikan agama Islam semacam itu belum sepenuhnya mampu menjadikan pesertadidik memiliki keunggulan yang utuh dan integratif dalam dirinya. Sebab Islam perlu dijabarkan lebih luas, seluas jagat raya ini. Kurikulum pendidikan agama Islam seharusnya bersentuhan dengan segala aspek kehidupan manusia yang bersumber pada al-Qur'an dan hadits serta penalaran logis dan hasil observasi yang kaya dengan pengetahuan dan pengalaman hidup dan kehidupan. Menurut Mujtahid (2011) lagi menjelaskan ketiga kumpulan di atas (iman, Islam dan ihsan) yang diterjemahkan kedalam cabang ilmu seperti Aqidah, Fiqh, Tasawuf, Tarikh dan seterusnya itu baru pada tingkatan Ilahiyah yang cenderung melahirkan perbedaan dan konflik, yang belum mampu menjawab dan merespon secara cepat terhadap perubahan dan perkembangan semasa sekarang ini. Ajaran Islam harus merujuk pada ajaran al-Qur'an dan hadits yang memiliki jangkauan visi nilai-nilai kehidupan manusia yang lebih luas dan tak pernah terbatas oleh ruang dan waktu.

Menurut al-Abrasyi, dalam Ahmad Tafsir (1994), mengemukakan bahwa dalam merumuskan kurikulum atau materi pendidikan Islam harus mempertimbangkan 5 (lima) prinsip. Pertama, mata pelajaran ditujukan untuk mendidik rohani atau hati, artinya, materi itu berhubungan dengan kesadaran ketuhanan yang mampu diterjemahkan ke dalam setiap gerak dan langkah manusia. Manusia adalah makhluk yang senantiasa melibatkan sandaran kepada yang Maha Kuasa, yaitu Allah Swt. Kedua, mata pelajaran yang diberikan berisi tentang tuntunan cara hidup. Pelajaran ini tidak saja ilmu fiqh dan akhlak tetapi ilmu yang menuntun manusia untuk meraih kehidupan yang unggul dalam segala dimensinya. Ketiga, mata pelajaran yang disampaikan hendaknya mengandung ilmiah, yaitu sesuatu ilmu yang mendorong rasa ingin tahu manusia terhadap segala sesuatu yang perlu diketahui. Ilmu yang dibutuhkan untuk mencari karunia Allah melalui cara-cara yang mulia dan penuh perhitungan. Keempat, mata pelajaran yang diberikan harus bermanfaat secara praktis bagi kehidupan, intinya bahwa materi mengajarkansuatu pengalaman, keterampilan, serta cara pandang hidup yang luas. Kelima, mata pelajaran yang disampaikan harus membingkai terhadap materi lainnya. Jadi, ilmu yang dipelajari berguna untuk ilmu lainnya. Kegiatan pembelajaran mentoring PAI adalah salah satu kegiatan dalam Pendidikan Islam berdasarkan al-Qur'an, Sunah, pendapat ulama, serta warisan sejarah. Maka Materi yang baik akan mengandung semua unsur tersebut.

Tabel 1. Pengorganisasian Materi Mentoring PAI

Materi Pembelajaran Mentoring PAI	Tiga Unsur Materi			Lima Prinsip Kurikulum Islam				
	Aqidah	Syariah	Akhlak	Rohani	Cara Hidu	Ilmiah	Praktis	Berkaitan
SYAHADATAIN	x	x	x	x	x		x	x
MA'RIFATULLAH	x	x		x	x		x	x
MA'RIFATUR RASUL	x	x	x	x	x	x	x	x
MA'RIFATUD DIIN	x			x	x	x		
MA'RIFATUL INSAN	x	x		x	x		x	
MA'RIFATUL QUR'AN	x	x		x				
IMAN	x		x	x			x	x
SYIRIK	x		x	x			x	x
Nilai Total	8	5	4	8	5	2	6	5

Dari uraian dan tabel materi di atas maka kita dapat melihat bahwa materi dalam pembelajaran Mentoring PAI ini mempunyai pengorganisasian materi yang baik. Satu indikator pembelajaran yang efektif telah dimiliki oleh pembelajaran Mentoring PAI.

2. Pemberian Nilai yang Adil

Pemberian nilai yang adil terlihat dari metode penilaian yang koheren dan universal. Bersifat objektif dan terbuka. Dapat kita lihat acuan pemberian nilai pada pembelajaran Mentoring PAI di bagian hasil penelitian. Terlihat jelas bahwa pemberian nilai dalam kegiatan pembelajaran Mentoring PAI mempunyai unsur-unsur yang koheren dan universal juga objektif dan terbuka. Sebagai contoh:

85% - 100% kehadiran dari jumlah total kegiatan mentoring yaitu di beri 100

70% - 84% kehadiran dari jumlah total kegiatan mentoring yaitu di beri nilai 85

55% - 69% kehadiran dari jumlah total kegiatan mentoring yaitu di beri nilai 75

40% - 54% kehadiran dari jumlah total kegiatan mentoring yaitu di beri nilai 60

Kurang dari 40 % kehadiran dari jumlah total kegiatan mentoring tidak diberi nilai.

Indikator kedua tentang pembelajaran yang efektif juga dimiliki oleh kegiatan pembelajaran Mentoring PAI.

3. Keluwesan dalam pendekatan pembelajaran

Keluwesan dalam pendekatan pembelajaran yang akan kita lihat dari kegiatan pembelajaran Mentoring PAI berbentuk ragam pendekatan pembelajaran yang lebih dari satu metode pendekatan. Sebuah kegiatan pembelajaran apabila hanya mempunyai satu metode pendekatan maka pembelajaran tersebut akan kaku atau tidak luwes. Pendekatan pembelajaran pada kegiatan pembelajaran mentoring PAI:

Kehadiran Tiap Pertemuan (P)

Resume Kajian (R)

Analisa Kajian Ayat (AKA)

Kemampuan Membaca Al-Quran (BQ)

Aktivitas Setiap Pertemuan (AP)

Ringkasan Dan Diskusi Buku (RB)

Ringkasan Dan Diskusi Umum (DU)

Tes Tertulis (TT)

Dapat kita lihat kegiatan pembelajaran Mentoring PAI ini mempunyai beragam pendekatan pembelajaran dalam pelaksanaan pembelajarannya. Maka indikator ketiga dalam pembelajaran yang efektif juga dimiliki oleh kegiatan pembelajaran Mentoring PAI.

4. Hasil Belajar Peserta Didik

Hasil belajar peserta didik dapat kita lihat dari tingkat kelulusan dari kegiatan pembelajaran. Berikut adalah hasil kegiatan pembelajaran Mentoring PAI

Tabel 2: Daftar kelulusan peserta mentoring PAI

	NIM	NAMA	Kelulusan	NIM	NAMA	Kelulusan	NIM	NAMA	Kelulusan	NIM	NAMA	Kelulusan
1	194060011	Adriansyah	LULUS	194260015	Irma Siti Komala	LULUS	194060033	Ergi Junior	TIDAK	194260040	Abdulloh	TIDAK
2	194060014	Riki Subagia	LULUS	194260036	Nisa	LULUS	194060034	Trisna Adi Priyatna	TIDAK	194260047	Wicandra Wiguna	TIDAK
3	194060019	Angegi Hidayat	LULUS	194260049	Virginia Mutiara P	LULUS	194060035	Muhammad Billy Armada P	TIDAK	194260048	Citra Permata Putra	TIDAK
4	194060029	Dian Astri Saputra	LULUS	194060039	Sodikin Nur Holis	LULUS	194060036	Vakry Taufik Hidayat	TIDAK	194260051	Adi Kusyandi	TIDAK
5	194060031	Fedi Maulana	LULUS	194260005	Fauzi Imamulhaq	LULUS	194060040	Mohammad Farid Firdaus	TIDAK	194260053	Mustofa	TIDAK
6	194260032	Akhi Dinata	LULUS	194260006	Sandi Nur Mei	LULUS	194060042	Octyo Paswa Putra	TIDAK	194260007	Rizka Aprilia Soparaih	TIDAK
7	194260033	Nur Iman Sulaeman	LULUS	194260013	Haris Sarif Hidayat	LULUS	194060043	Mustaqim Alfath	TIDAK	194260014	Ari Nur Fauziah	TIDAK
8	194260031	Tresna Sukma Wijaya	LULUS		Moh Alvian	LULUS	194060044	Dede Paroga Pratama	TIDAK	194260021	Resti Fitri Nurkanti	TIDAK
9	194260001	Neng Patimah	LULUS	194260016	Hasni Nurhasanah	LULUS	194060010	Ramdhani Zaenudin	TIDAK	194260041	Lusi Setiawati	TIDAK
10	194260002	Fitri Kurnia	LULUS	194260017	Feryn Febrianany	LULUS	194260018	Hanif Abdurrahim	TIDAK	194260044	Siti Nurhalimah	TIDAK
11	194260020	Kulsum Hasanah	LULUS	194260039	Vena Pindia Oktaviani	LULUS	194260023	Rik Rik Adi Permadi	TIDAK	194260009	Salsabila Hikmatullah	TIDAK
12	194260025	Isriani Muliawati	LULUS	194060002	Riki Fauji	TIDAK	194260034	Rendi	TIDAK	194060001	Acep Muhammad Saepuloh	TIDAK
13	194260026	Han Han	LULUS	194060003	Imam Nawawi	TIDAK	194260038	Muhammad Fitroh Ramadhan	TIDAK	194060008	Muhamad Juwani	TIDAK
14	194260028	Rini Siti Nurjanah	LULUS	194060006	Faatiz Moh Nur Fauzi	TIDAK	194260042	M. Latsul Gina	TIDAK	194060009	Wijana	TIDAK
15	194260002	Reina Siti Robiah	LULUS	194060007	Restu Permata Sidik	TIDAK	194260027	Tarisa Nur Fitri	TIDAK	194060032	Rizky Maulana	TIDAK
16	194260050	Irina Hoppah	LULUS	194060015	Muhammad Yusqi T	TIDAK	194260030	Mera Gustiawati	TIDAK	194060037	Iqbal Nurfauzi Herliansyah	TIDAK
17	194060004	Maryani	LULUS	194060016	Muhammad Husni	TIDAK	194260035	Hikmah Fitriana	TIDAK	194060038	Rudi Prasetyo Wibowo	TIDAK
18	194060025	Amisa Melani	LULUS	194060017	Budiman Yunus	TIDAK	194060005	Indri Andriani	TIDAK	194260003	Muhammad Adib Noerman	TIDAK
19	194060027	Puri Amalia Ramdhani	LULUS	194060020	Riki	TIDAK	194260000	Phasa Migranto Osga	TIDAK	194260037	Ahmad Nurfauzan	TIDAK
20	194260024	Bina Alfia Ilman	LULUS	194060026	Gil Patricia De Jesus Lopes	TIDAK	194260016	M Rizky Salman Alfarizi	TIDAK	194260046	Sukarna Riswanto	TIDAK
21	194260077	Maulana Nurkarim	LULUS	194060028	Achmad Zakaria	TIDAK	194260017	Rahmat Hidayat	TIDAK	194260008	Rimayanti	TIDAK
22	194260006	Sandi Wiguna	LULUS	194060030	Wili Hardiansyah	TIDAK	194260039	Nakiti	TIDAK			

Berdasarkan tabel daftar kelulusan tersebut, maka tampak tingkat kelulusan adalah 33 orang dari 87 orang. Kelulusan berada pada tingkat 37,93%. Sebuah angka statistik yang kurang baik. Indikator ke empat tentang pembelajaran yang efektif belum dapat dimiliki oleh kegiatan pembelajaran Mentoring PAI.

SIMPULAN DAN IMPLIKASI

Simpulan

Berdasarkan pembahasan di atas maka kita dapat menarik kesimpulan bahwa kegiatan pembelajaran Mentoring PAI di STMIK JABAR mempunyai 3 dari 4 indikator pembelajaran yang efektif. Atau dapat dikatakan bahwa kegiatan pembelajaran Mentoring PAI mempunyai 75% indikator pembelajaran yang efektif.

Penelitian ini tidak menyertakan indikator-indikator pembelajaran efektif yang tidak dapat diteliti dengan metode *library research*. Sehingga gambaran utuh mengenai tingkat efektifitas pembelajaran Mentoring PAI belum kita dapatkan

Implikasi

Berdasarkan kesimpulan yang dihasilkan ini dapat menunjukkan bahwa materi yang baik, nilai yang adil, keluwesan, dan hasil belajar peserta didik belum dapat mewakili tingkat efektifitas pembelajaran. Untuk dapat memperoleh gambaran utuh mengenai efektifitas pembelajaran maka diperlukan pengamatan yang lebih lanjut terhadap indikator-indikator yang tidak dapat diteliti menggunakan metode *library research*.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada Dosen pembimbing, Dr. Tarsono M.Pd, dan Dr. Bambang Samsul Arifin yang telah banyak memberikan wawasan terhadap pemahaman Psikologi Pendidikan, juga sekaligus membangkitkan motivasi untuk dapat terus memberikan kontribusi positif terhadap dunia pendidikan tanpa harus keluar dari koridor al-Quran. Teman-teman seperjuangan yang selalu memberikan energi kebersamaan yang sangat hangat dan kuat sehingga proses pembelajaran dan pendidikan ini dapat dilalui dengan sebaik-baiknya.

DAFTAR PUSTAKA

- Barni, M. (2011). *Pendidikan dalam Perspektif Al-Qur'an*. Pustaka Prisma.
- Depdikbud. (1990). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Cet III Balai Pustaka.
- Djiwandoro, S. E. W. (2002). *Psikologi Pendidikan*. PT Grasindo.
- Hidayat, R. (2016). *Ilmu Pendidikan Islam "Menuntun Arah Pendidikan Islam Indonesia"*. Medan.
- Moleong, J. L. (2017). *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. PT Remaja Rosda Karya.
- Mulyasa. (2003). *Menjadi Kepala Sekolah Profesional: Dalam Konteks Menyukkseskan MBS dan KBK*. Remaja Rosdakarya.
- Nata, A. (2005). *Filsafat Pendidikan Islam*. Gaya Media Pratama.
- Noeng, M. (1998). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Raka Sarasin.
- Sagala, S. (2008). *Manajemen Berbasis Sekolah dan masyarakat : Stategi Memenangkan Persaingan Mutu*. Nimas Multima.
- Sagala, S. (2009). *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Alfabeta.
- Taba, H. (2004). *Menggagas Kembali Pendidikan Islam*. Infinite Press.